

PERKEMBANGAN OBYEK WISATA GOA SELOMANGLENG DI KOTA KEDIRI TAHUN 1992-2007

ELVA NOVALIA
11040284008

Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Surabaya
elvacelya@gmail.com

Septina Alrianingrum, SS.M.Pd
Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Goa Selomangleng Kediri merupakan salah satu peninggalan kerajaan Kediri yang dipercaya oleh masyarakat sekitar pernah digunakan sebagai tempat bertapa Dewi Kilisuci yang merupakan putri mahkota Shri Airlangga. Obyek wisata Goa Selomangleng memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi obyek wisata unggulan, karena di kawasan wisata Goa Selomangleng juga terdapat makam kuno Mbah Boncolono. Sebelum di jadikan sebagai obyek wisata, masyarakat sekitar memanfaatkan Goa Selomangleng sebagai tempat pemujaan dan menyepi. Dalam rangka mewujudkan Tri Bina Kota Kediri yaitu salah satunya Kota Kediri sebagai Kota Pariwisata, maka Pemerintah Kota Kediri melakukan prioritas pengembangan pada obyek wisata Goa Selomangleng. Adapun pengembangan tersebut meliputi penambahan sarana prasarana dan fasilitas penunjang. Pengembangan tersebut diharapkan akan mampu meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke obyek wisata Goa Selomangleng serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Kediri baik pemerintah maupun masyarakat sekitar. Hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti mengambil judul “Perkembangan Obyek Wisata Goa Selomangleng di Kota Kediri Tahun 1992-2007”

Penelitian ini membahas, (1) Mengapa Goa Selomangleng Kediri menjadi objek wisata?. (2) Bagaimana Perkembangan Objek Wisata Goa Selomangleng Kediri Tahun 1992-2007?. (3) Bagaimana Dampak Perkembangan Objek Wisata Goa Selomangleng terhadap masyarakat di Kota Kediri?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, dengan tahapan sebagai berikut: *Pertama*, pengumpulan sumber-sumber berupa arsip, artikel dan buku penunjang yang berhubungan dengan perkembangan obyek wisata Goa Selomangleng Kediri. *Kedua*, melakukan kritik terhadap sumber arsip, artikel, buku penunjang yang berhubungan dengan perkembangan obyek wisata Goa Selomangleng Kediri. *Ketiga*, setelah itu dilakukan interpretasi hubungan antar fakta-fakta yang diperoleh. *Keempat*, adalah historiografi sesuai dengan tema yang dipilih.

Hasil penelitian ialah sebagai berikut: untuk mewujudkan konsep Tri Bina Kota yaitu menjadi Kota Pariwisata. Pemerintah Kota Kediri melakukan prioritas pengembangan pariwisata pada obyek wisata Goa Selomangleng yang dipercaya oleh masyarakat sekitar sebagai tempat pertapaan Dewi Kilisuci. Di kawasan obyek wisata Goa Selomangleng juga terdapat makam kuno Mbah Boncolono sehingga dengan adanya berbagai potensi yang dimiliki serta keindahan alam yang menarik, maka kawasan wisata Goa Selomangleng dikembangkan menjadi wisata unggulan. Perkembangan Goa Selomangleng sebagai asset wisata memberi prioritas pembangunan pada obyek wisata unggulan Goa Selomangleng yaitu penambahan sarana prasarana dan fasilitas pendukung. Pada tahun 1992 mulai diresmikan Museum Airlangga dan gedung penunjang untuk kegiatan pengelolaan Museum Airlangga serta ruko untuk berdagang. Tahun 2004-2007 dilakukan pembangunan kolam renang, taman wisata, penambahan permainan anak-anak, pembangunan panggung terbuka, ruko PKK, rumah makan apung dan lain sebagainya. Dengan adanya pengembangan tersebut maka pengunjung yang datang ke kawasan obyek wisata Goa Selomangleng fluktuatif dan sekaligus memberikan dampak positif terhadap masyarakat Kota Kediri. Obyek wisata Kota Kediri mempunyai kontribusi terhadap peningkatan PAD Kota Kediri, serta berdampak pada masyarakat sekitar obyek baik dampak sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Goa Selomangleng, Perkembangan, Dampak.

TOURISM DEVELOPMENT OF CAVE SELOMANGLENG IN THE TOWN OF KEDIRI, 1992-2007

Abstract

Cave Selomangleng Kediri is one of the heritage that is trusted by the people of Kediri around once used as a place of meditation Kilisuci Goddess who was Crown Princess of Shri Airlangga. Selomangleng Cave tourism has the potential to be developed into tourism flagship, due in the tourist area of the cave there is a tomb of the ancient

Selomangleng Mbah Boncolono. priority to use as a tourist attraction, surrounding communities utilize the Selomangleng Caves as places of worship and meditating. In order to realize the Tri Bina Kediri, Kediri, one of which as a Tourism City, the City Government's development priorities in conducting Kediri tourism Selomangleng Cave. As for the development include the addition of infrastructure and supporting facilities. The development is expected to be able to increase the number of visitors who come to the tourist Cave Selomangleng as well as being able to enhance the welfare of society either Government or city of Kediri people around. The thing which aspects influenced the researchers took the title "development of Tourist Cave Selomangleng in the town of Kediri, 1992-2007"

This research discusses, (1) Why the cave Selomangleng Kediri became a tourist attraction?. (2) how the development of the Tourist Cave Selomangleng Kediri in 1992-2007?. (3) How the impact of the development of Tourism on the community Selomangleng Cave in the town of Kediri?. This research uses the methods of historical research, with the following stages: first, the gathering of resources of archives, articles and books related to supporting the development of Caves tourism Selomangleng Kediri. Second, do a critique of the source archive, articles, books related to supporting the development of Caves tourism Selomangleng Kediri. Third, after that interpretation of the relationship between the facts obtained. Fourth, is the historiographic according to the theme chosen.

Results of the study are as follows: to realize the concept of Tri City that became a city community development for tourism. Governments city of Kediri do priority tourism development on tourism Selomangleng Cave which is believed by the local people as the Hermitage of the goddess Kilisuci. In the area of tourism Caves Selomangleng there is also an ancient cemetery Mbah Boncolono so with a variety of potential, as well as the natural beauty that attracts, then the tourist Cave Selomangleng developed into the leading tours. Development of the Selomangleng Cave as a tourist asset gives priority to tourism development at ungulan Cave Selomangleng the addition of infrastructure and supporting facilities. In 1992 the Museum was inaugurated and Airlangga began building support for the activities of the management of the Museum shop and Airlangga to trade. 2004-2007 carried out the construction of swimming pools, garden tours, the addition of games for children, development of open stage, shop the floating restaurant PKK, and others. With the development of the visitors who come to the tourist Cave Selomangleng volatile and simultaneously provide a positive impact on the community town of Kediri. Kediri tourism has contributed to the improvement of the town of Kediri, PAD as well as the impact on the communities surrounding an object both the impact of social, economic, cultural and environmental surroundings.

Key word: Cave Selomangleng, Development, Impact.

PENDAHULUAN

Kota Kediri merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang letaknya sangat strategis. Kediri juga merupakan pusat industri, jasa, perdagangan, pendidikan dan pariwisata. Sehubungan dengan kondisi tersebut, kota Kediri memiliki kawasan-kawasan strategis yang dapat dikembangkan secara keberlanjutan sesuai dengan potensi masing-masing wilayah. Salah satu kawasan pengembangan sosial budaya di kota Kediri adalah kawasan Goa Selomangleng, kawasan Goa Selomangleng merupakan kawasan yang dikembangkan sebagai wisata alam dan sekaligus untuk perlindungan terhadap peninggalan-peninggalan sejarah.

Goa Selomangleng adalah salah satu situs peninggalan kerajaan Kediri. Kerajaan Kediri merupakan kerajaan besar yang dipimpin oleh *Shri Airlangga*. Merasa cukup lama memerintah Kerajaan Kediri, *Shri Airlangga* berkeinginan meninggalkan tahta kerajaan, untuk menjalankan kewajiban sebagai umat hindu yaitu menjadi pertapa. Sehubungan dengan itu *Shri Airlangga* ingin mewariskan tahta kerajaan kepada anaknya. *Shri Airlangga* mempunyai anak perempuan yang bernama *Sri Sanggramawijaya Dharmmaprasa-dottunggadewi*, dan

telah ditasbihkan sebagai putri mahkota.¹ Akan tetapi *Sri Sanggramawijaya Dharmmaprasa-dottunggadewi* tidak mau menerima tahta kerajaan yang diwariskan kepadanya, dan lebih memilih menjauhkan diri dari kehidupan dunia dengan cara melakukan *tapabrata*.

Goa Selomangleng Kediri mulai digunakan Dewi Kilisuci untuk beristirahat dan sekaligus sebagai tempat bertapa yaitu sesudah mempersatukan dua kerajaan yaitu panjalu dan jenggala dengan cara menikahkan Raden Kudarawisrengga (putra kerajaan jenggala) dengan Dewi Sekartaji (putra kerajaan panjalu).

Goa Selomangleng Kediri terletak di bagian barat sungai tepatnya di Desa Pojokboro, Kecamatan Mojooro, Kota Kediri, yang merupakan sebuah bukit yang memanjang dari arah utara dan selatan. Goa Selomangleng Kediri juga dikelilingi oleh dua bukit yaitu bukit maskumambang dan sumber Lo.²

Goa Selomangleng merupakan Goa buatan, yang berfungsi sebagai tempat pertapaan dan sebagai tempat pemujaan. Hal ini dikarenakan banyak ditemukannya arca-arca di sekitar Goa Selomangleng. Selain sebagai

¹ Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. 2010. Sejarah Nasional Indonesia jilid II. Jakarta: Balai Pustaka. hlm. 283.

² Blasius Suprapta. 1991. *Selayang Pandang Kepurbakalaan Di Daerah Kediri dan Tulung Agung Jawa Timur*. Malang: FPIPS IKIP Malang. hlm. 44.

tempat bertapa Dewi Kilisuci, Dalam perkembangannya, Goa Selomangleng lambat laun mulai dikunjungi oleh masyarakat yang hanya sebatas wisatawan lokal. Hal ini dikarenakan belum adanya publikasi oleh pemerintah Kediri akan keberadaan Goa Selomangleng tersebut. Para pedagang yang berjualan di area tersebut juga masih sangat sedikit, karena pada saat itu masyarakat belum memanfaatkan lokasi Goa Selomangleng untuk kegiatan ekonomi. Jadi lokasi situs ini belum memiliki kontribusi pada perekonomian masyarakat sekitar, yaitu sebagai media pembelajaran tentang sejarah Kediri.

Selain Goa Selomangleng, di kawasan puncak gunung klotok juga terdapat situs bersejarah yaitu "Makam kuno Mbah Boncolono". Mbah Boncolono merupakan *maling gentiri* yaitu maling yang mempunyai hati yang tulus dan juga memiliki kekuatan sakti mandraguna. Keistimewaan Mbah Boncolono yaitu ia tidak bisa mati biarpun ditembak sekalipun, hal ini dikarenakan Mbah Boncolono memiliki aji *pancasana*, agar bisa mati tubuhnya harus dipenggal terlebih dahulu artinya kepala dan tubuhnya harus terpisah dan dikuburkan pada tempat yang terpisah oleh sungai. Semasa hidupnya, mbah Boncolono merampok harta para pejabat Belanda yang kemudian hasil rampokannya tersebut dibagikan kepada rakyat jelata, sehingga karena kebaikannya tersebut Mbah Boncolono sangat dikagumi dan bahkan makamnya juga dihormati. Makam Mbah Boncolono terletak di puncak bukit Maskumambang yang juga masih merupakan kawasan Goa Selomangleng.

Dalam perkembangannya di kawasan Goa Selomangleng diadakan penambahan fasilitas yaitu pada Januari 1992 telah diresmikannya Museum Airlangga. Museum Airlangga awalnya berada di Taman Hiburan Tirtoyoso. Dalam perkembangannya, berdasarkan RIK no. 2/1982 objek pariwisata dikembangkan ke arah Barat Sungai Brantas. Akhirnya semua pihak yang terkait memutuskan lokasi baru yang akan digunakan untuk membangun Museum yaitu di kawasan Gunung Klotok tepatnya di dekat Goa Selomangleng di Dukuh Boro pojok, Kecamatan Mojojoto Kota Kediri.³ Museum ini dibangun sebagai tempat koleksi benda-benda peninggalan sejarah yang berasal dari kerajaan Kediri. Adapun Koleksi utama museum di antaranya arca Siva, Jambangan Batu, arca Siva Nandi, Lingga Yoni, Prasasti Batu, arca Ardhanari, Padmasana, arca Vishnu, Nandi, gentong Batu dan lain sebagainya. Meskipun sudah dibangun Museum Airlangga, akan tetapi belum banyak pengunjung yang datang ke wisata Goa Selomangleng. Tahun 1992 kawasan Goa Selomangleng masih merupakan kawasan hutan dan masih belum ada penambahan fasilitas penunjang yang dilakukan oleh pemerintah kota Kediri. Jadi setelah dibangunnya Museum Airlangga, belum juga ada pembangunan-pembangunan yang dilakukan pemerintah kota Kediri guna mengembangkan kawasan Goa Selomangleng, seperti penambahan fasilitas penunjang baik sarana dan prasarana di kawasan Goa Selomangleng. Hal ini

dikarenakan belum adanya kekuasaan daerah untuk mengelola daerahnya sendiri.

Setelah diterbitkannya Undang-Undang No. 5 tahun 1999 tersebut. Pada tahun 2002 pemerintah kota Kediri mulai merencanakan pembangunan fasilitas di kawasan obyek wisata Goa Selomangleng yang meliputi Pembangunan jalan tembus lebak tumpang, menambah kolam renang, taman bermain anak-anak, permainan anak-anak, dan lain sebagainya. Dengan adanya pengembangan-pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Kediri pada kawasan obyek wisata Goa Selomangleng tersebut, sehingga banyak wisatawan yang mengunjungi situs Goa Selomangleng dan Museum Airlangga.⁴

Untuk merealisasikan rencana tersebut, pada tahun 2003 dilakukan pembangunan jalan tembus lebak tumpang, selanjutnya tahun 2004 dibangun pemandian atau kolam renang, taman bermain anak-anak dan lain sebagainya.⁵ Dengan bertambahnya fasilitas yang ada di objek wisata Goa Selomangleng, wisata Goa Selomangleng benar-benar semakin ramai dikunjungi wisatawan, maka untuk lebih menunjang perkembangan sektor pariwisata, guna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Kota Kediri serta mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Kediri. Pemerintah perlu mengatur dan menetapkan retribusi di bidang pariwisata, sehingga untuk merealisasikan kebijakan tersebut, maka Pemerintah Daerah mengeluarkan Peraturan Daerah, yaitu Peraturan Daerah Kota Kediri No. 8 Tahun 2004 tentang retribusi tempat rekreasi dan olah raga. Dengan adanya retribusi tersebut akan menambah pendapatan asli daerah (PAD). Pariwisata menjadi salah satu sumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sumber-sumber pendapatan daerah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 33 tahun 2004 pasal 6 menyebutkan sumber-sumber PAD antara lain a) pajak daerah, b) retribusi daerah, c) hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, d) lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.⁶ Selain itu kegiatan pariwisata juga merupakan bagian dari retribusi daerah, yang masuk dalam retribusi jasa usaha.⁷

Adapun Peraturan Daerah yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Kediri antara lain; Peraturan Daerah Kota Kediri No. 8 Tahun 2004 tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah Raga. Para pengunjung yang masuk ke kawasan Goa Selomangleng dikenakan biaya retribusi, Meskipun telah dikeluarkan Peraturan Daerah Kota Kediri No. 8 Tahun 2004 tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah Raga, akan tetapi penarikan retribusi di kawasan Goa Selomangleng masih belum efektif, sehingga pendapatan daerah belum bisa optimal karena belum bisa dikelola dengan baik.

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Yuyuk Hadi Margono di objek wisata Goa Selomangleng Kediri tanggal 2 Januari 2015 pukul 10.30.

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak H. Subagyo di jalan Supersemar No. 4 Kediri tanggal 10 Februari 2015 pukul 10.30.

⁶ Nurlan Darise, 2006, *Pengelolaan Keuangan Daerah*, Gorontalo: Indeks. hlm. 37.

⁷ *Ibid.*, hlm. 74.

³ Liliek Sumarmini. 1992. *Mengenal Museum Airlangga Kotamadya Kediri*. Kediri : Pemerintah Kota Kediri. hlm. 7.

Seiring berjalannya waktu Peraturan Daerah Kota Kediri No. 8 tahun 2004 dirasa kurang memenuhi perkembangan zaman, sehingga perlu adanya perbaharuan kembali. Pada tahun 2007 dikeluarkan lagi peraturan daerah yaitu Peraturan Daerah No. 13 Tahun 2007 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Kediri Nomor 8 Tahun 2004 tentang retribusi tempat rekreasi dan olah raga. Dalam Peraturan Daerah No. 13 Tahun 2007 terdapat perubahan tarif. Setelah dikeluarkannya Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2007, penarikan retribusi di kawasan wisata Goa Selomangleng lebih tertib dan efektif, sehingga pendapatan daerah kota Kediri menjadi meningkat.

Menurut penulis tema ini sangat menarik, karena Goa Selomangleng merupakan salah satu situs peninggalan sejarah yang harus dilestarikan. Goa selomangleng sangat unik karena pada dinding-dinding goa terdapat relief-relief dengan berbagai bentuk seperti relief hiasan sulur, hiasan kepala naga, relief arca dengan posisi duduk yogasana dan lain sebagainya. Selain itu Goa Selomangleng merupakan tempat bertapa dewi kilisuci. dan tidak hanya itu masih minimnya penelitian yang membahas tentang pariwisata lokal, terutama di kota Kediri. Goa Selomangleng berkembang sebagai objek wisata dan pengembangan fasilitas penunjang di wisata tersebut menjadikan banyak wisatawan yang berkunjung sehingga ini akan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat di kota Kediri.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut di atas, dapat ditarik beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Mengapa Goa Selomangleng Kediri menjadi objek wisata ?
2. Bagaimana Perkembangan Objek Wisata Goa Selomangleng Kediri Tahun 1992-2007 ?
3. Bagaimana Dampak Perkembangan Objek Wisata Goa Selomangleng terhadap masyarakat di Kota Kediri?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah meliputi tahap heuristik untuk mendapatkan arsip, dokumen, artikel, buku dan lain sebagainya.

Dari penelitian adapun sumber-sumber primer yang telah didapat oleh penulis antara lain; Peraturan Daerah Kota Kediri No. 8 Tahun 2004 Tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah Raga, Peraturan Daerah Kota Kediri No. 7 Tahun 2005 Tentang Retribusi Dibidang Pariwisata, Peraturan Daerah Kota Kediri No. 13 Tahun 2007 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Kediri No. 8 Tahun 2004 Tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah Raga, Peraturan Daerah Kota Kediri No.14 Tahun 2007 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Kediri No.7 Tahun 2005 Tentang Retribusi Dibidang Usaha Pariwisata, Laporan Studi Pemintakatan Situs Goa Selomangleng Di Desa Pojok, Kecamatan Mojoroto Kota Kediri tahun 2003, Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPPDA) Kota Kediri Tahun 2006, data statistik pengunjung di obyek wisata Selomangleng. Pendapatan Obyek wisata Goa Selomangleng tahun 2004-2007, Laporan Hasil Kegiatan

Registrasi Kepurbakalaan di Wilayah Kota/Kabupaten Kediri (TGL. 16 sampai dengan 21 juli 1990).

Sumber primer dari penelitian ini didapat dari Perpustakaan dan Arsip Jawa Timur ,Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya, Perpustakaan Kota Kediri, Perpustakaan Balai Pelestarian Cagar Budaya, Museum Airlangga, Kantor Arsip Kabupaten Kediri, Kantor Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah raga Kota Kediri, Kantor Dinas Pariwisata Goa Selomangleng. Kantor Pemerintah Kota bidang hukum, Badan Pengelolaan Pendapatan, Keuangan dan Aset Kota Kediri.

Tahap kedua yakni kritik, Dalam tahap ini penulis melakukan pengujian terhadap isi atau kandungan sumber. Dimana tujuan dilakukan kritik yaitu untuk menyeleksi data menjadi fakta. Pada tahap kritik sumber, penulis melakukan verifikasi untuk menguji validitas sumber-sumber yang telah diperoleh dalam upaya penulisan Perkembangan Objek Wisata Goa Selomangleng Kediri tahun 1992-2007. Tahap ketiga adalah interpretasi, Tahap intepretasi merupakan suatu proses mendeskripsikan secara kritis dan analitis sesuai dengan tema penelitian yang nantinya akan menjawab rumusan masalah. Dengan cara menyusun hubungan antar fakta yang telah diteliti atau buku-buku yang membahas tentang perkembangan objek wisata Goa Selomangleng Kediri tahun 1992-2007 dengan asumsi, imajinasi terhadap fakta-fakta yang ada kesesuaian dengan tema penelitian. Sehingga ditemukan saling hubung antar fakta.dan tahap yang terakhir adalah historiografi. Pada tahap ini setelah fakta-fakta tersusun secara sistematis dan kronologis maka diharapkan akan mampu membentuk penjelasan yang komprehensif. Fakta sejarah yang ada diintegrasikan sesuai dengan peristiwa dan struktur analitis yang disajikan secara tertulis sebagai kisah atau ceritera sejarah dalam bentuk karya tulis yang penulisannya sesuai dengan tata bahasa indonesia yang baku atau sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

PEMBAHASAN

1. Letak Geografis Goa Selomangleng

Kota Kediri merupakan salah satu Pemerintah Kota yang berada di wilayah Propinsi Jawa Timur .Secara geografis Kota Kediri terletak pada posisi antara 111°05'-112°03' Bujur Timur dan 7°45'- 7°55' Lintang Selatan dengan luas 63, 40 km².⁸ Kota Kediri terletak pada jarak ± 125 Km² di sebelah Barat Daya Surabaya dan merupakan pusat satuan wilayah Pembangunan 7 Jawa Timur (SWP-7). Dari aspek topografi, Kota Kediri terletak pada ketinggian rata-rata 67 meter diatas permukaan air laut, dengan tingkat kemiringan 0-40% dan merupakan dataran rendah yang luas wilayahnya memanjang. Struktur wilayah kota Kediri terbelah menjadi dua bagian dengan batasan dari sungai Brantas yaitu sebelah timur dan sebelah barat. Wilayah dataran rendah terletak di bagian timur sungai yang meliputi kecamatan Kota dan Kecamatan Pesantren yang

⁸Pemerintah Kota Kediri. *tt. Visualisasi Potensi Kota Kediri*. Kediri: Pemerintah Kota Kediri. hlm. 11.

merupakan lahan subur dengan relief tanah yang relatif datar. Sedangkan dataran tinggi terletak di bagian barat sungai yang meliputi Kecamatan Mojoroto, yang merupakan lahan kurang subur yang sebagian masuk kawasan lereng gunung Klotok yang memiliki ketinggian ± 472 meter dan Gunung Maskumambang yang mempunyai ketinggian ± 300 meter.⁹

Secara astronomis Goa Selomangleng terletak pada $67^{\circ} 39'$ BT dan $20^{\circ} 27'$ LS dengan ketinggian 92.79 dari permukaan laut, dan secara astronomis Goa Selomangleng Kediri terletak di bagian barat sungai yang berada di kaki gunung Klotok yaitu tepatnya di Desa Pojokboro, Kecamatan Mojokerto, Kota Kediri. Goa Selomangleng Kediri terletak ± 5 km ke arah barat laut dari kota Kediri. Goa Selomangleng terletak pada sebuah bukit di lereng Gunung Klotok, bukit tersebut memanjang dari arah utara dan selatan, yang dikelilingi dua buah bukit yaitu bukit maskumambang dan bukit sumber Lo. Dahulu di puncak bukit maskumambang pernah ditemukan dua buah arca, sebuah kepala arca dwarapala dan Dewa Wisnu, selain itu di puncak bukit maskumambang terdapat makam kuno. Makam tersebut merupakan makan Mbah Bocolono atau sering disebut *maling gentiri*.¹⁰

Goa Selomangleng Kediri merupakan goa batu buatan manusia yang posisinya menghadap ke timur. Goa selomangleng sangat unik karena goa tersebut memiliki dua pintu masuk yang berdampingan

Pada masa kerajaan Kediri, gunung klotok merupakan kawasan hutan belantara. Gunung wilis memiliki jajaran pegunungan kecil di wilayah Kediri yaitu gunung klotok dan bukit-bukit kecil di sekitarnya. Gunung wilis dianggap sebagai gunung suci yang dapat dijadikan sebagai replika mandala. Sedangkan geografi Gunung Klotok menunjukkan jalan yang mejembatani ritual suci keagamaan pada masa itu. Gunung klotok menjadi sarana menuju ritual suci dengan kegiatan seperti (1) bertapa; (2) pemujaan; (3) tempat konsultasi tentang kehidupan keagamaan.

2. Sejarah Goa Selomangleng

Goa Selomangleng merupakan goa buatan manusia, dimana Goa Selomangleng merupakan goa buatan Prabu Klanasewanda pada saat menunggu jawaban atas lamaran terhadap Dewi Sekartaji. Dalam proses pembuatannya batu besar dilubangi yang kemudian batu-batu tersebut dipahat atau diukir dengan berbagai motif. Selain diukir, Goa tersebut juga diberi patung untuk pemujaan. Batu-batu tersebut menghadap ke timur dan menjorok atau dalam bahasa jawa *mangling* ke jalan yang berasal dari padepokan Kandairen. Setelah proses pembuatan Goa selesai, kemudian Goa tersebut diberi nama Goa Selomanglung atau Selomangling, yang sekarang menjadi Selomangleng.¹¹ Dalam perkembangannya Goa Selomangleng juga pernah digunakan sebagai tempat untuk beristirahat dan sekaligus bertapa oleh Dewi Kilisuci. Goa Selomangleng

mulai digunakan bertapa Dewi Kilisuci yaitu setelah selesai mempertemukan kedua mempelai, kemudian Dewi Killisuci dipersilahkan untuk istirahat di Kadiri, dan akhirnya Dewi Kilisuci melakukan *tapabrata* di Goa Selomangleng.¹²

3. Tipologi Goa Selomangleng

Goa Selomangleng Kediri merupakan salah satu Goa batu buatan manusia yang posisinya menghadap ke timur, goa selomangleng sangat unik karena goa tersebut memiliki dua pintu masuk yang berdampingan. Pintu masuk yang pertama (pintu utara) berbentuk persegi dengan berukuran tinggi 177 cm, lebar 199 cm dan memiliki kedalaman 564 cm. Pintu masuk yang kedua (pintu selatan) berbentuk melingkar yang memiliki ukuran tinggi 179 cm, lebar 181 cm dan kedalaman 481 cm.¹³

Goa Selomangleng memiliki dua ruang besar yang mana ruang satu berada diselatan dan ruang dua berada di utara, diantara dua ruang tersebut terdapat pintu penghubung yang berbentuk melingkar dengan diameter 143 cm, disekitar pintu penghubung tersebut terdapat hiasan berbentuk belah ketupat yang didalamnya ada hiasan ikal. Diruang satu terdapat dua lantai yaitu lantai depan dan lantai belakang, diruang depan terdapat dua buah relung yang mana dibagian atas relung terdapat hiasan kepala naga yang menjorok ke depan dan terdapat mahkota seperti keranda mahkota serta memiliki tanduk yang melingkar, sedangkan di tengah-tengah lantai belakang terdapat lapik yang bentuknya empat persegi panjang dimana sisi-sisinya terdapat hiasan ikal yang berbentuk segitiga tumpul dan diatas lapik terdapat lingkaran kecil yang berbentuk padma.

Pada tengah-tengah lantai belakang juga terdapat stella dengan relief arca dalam posisi sikap duduk yogasana, stella juga dipenuhi hiasan berbentuk ikal. Sedangkan dari sisi utara arca sampai ke pintu penghubung antara ruang satu dan dua terdapat relief berbentuk pinggiran awan, tokoh manusia, pepohonan dan miniature rumah, selain itu didinding sisi selatan kearah timur terdapat relief hiasan lebih banyak dengan lukisan pemandangan alam dan juga pembatas adegan.¹⁴

Pada ruang kedua di bagian atas pintunya terdapat hiasan tumpal dengan hiasan ikal-ikal sulur, sedangkan di dinding sebelah barat terdapat seperti balai-balai sepanjang ruangan. Pada setiap ruangan memiliki ruang dalam. Ruang dalam yang pertama berada di sebelah selatan ruang satu dengan kedudukan lebih tinggi dari pada ruang satu, pintu ruang dalam pertama berbentuk melengkung dan di dinding sebelah selatan bagian atas terdapat relief seperti budha dengan posisi sikap duduk yogasana, sikap tangan dhyanamudra dan memakai selempang didada. Rambut diurai ke belakang dan bagian atas melingkar kecil terdapat bentuk sanggul,

¹²Ibid. hlm. 61.

¹³Direktorat Jendral Kebudayaan. 1990. *Laporan Hasil Kegiatan Registrasi Kepurbakalaan di Wilayah Kota/Kabupaten Kediri (TGL. 16 sampai dengan 21 juli 1990)*. Suaka peninggalan sejarah dan purbakala Jawa Timur. hlm 16.

¹⁴Blasius Suprpta. 1991. *Selayang Pandang Kepurbakalaan Di Daerah Kediri dan Tulung Agung Jawa Timur*. Malang: FPIPS IKIP Malang. hlm. 46

⁹Ibid.

¹⁰Pencuri yang memiliki kesaktian yang tinggi, yang mana hasil dari curian tersebut diberikan kepada fakir miskin.

¹¹Ibid. hlm 46.

serta dikelilingi hiasan awan yang ada di dalam garing lengkung.

Pintu ruang dalam berbentuk segiempat, yang mana di sebelah kiri dan kanan pintu terdapat hiasan-hiasan seperti pilar dan di atas pintu luar ruang kedua terdapat hiasan berbentuk kala yang memiliki ciri utama berdagu dan sebelah kanan kirinya terdapat tangan dengan jari-jari sedang menggenggam.

Di dalam ruang dalam kedua di dinding sebelah utara terdapat sebuah lapik yang sisi depannya terdapat ceruk untuk tempat wadah kemenyan dan dupa, sedangkan di kanan kiri lapik terdapat relung dengan padmasan arca berbentuk bulat dan permukaannya terdapat garis melingkar. Selain itu di dinding ruangan terdapat pahatan stella di sudut bagian bawah sebelah kiri kanan stella stiliran makara.¹⁵

Fungsi Goa Selomangleng Kediri belum dapat diketahui secara pasti, namun jika dilihat dari deskripsi Goa Selomangleng diatas tampaknya Goa Selomangleng merupakan salah satu goa buatan manusia yang digunakan sebagai tempat pertapaan dan pemujaan. Hal ini mengingat bahwa didalam gua terdapat berbagai relief dan tempat untuk meletakkan dupa. Untuk mendukung bahwa Goa Selomangleng Kediri dulunya merupakan tempat pertapaan dan pemujaan, ada beberapa pendapat para ahli tentang goa tersebut. Menurut N.J Krom, bahwa goa selomangleng merupakan peninggalan pada masa Shri Airlangga. Hal ini bisa dilihat dari huruf-huruf yang terdapat di dinding goa karang, selain itu Goa Selomangleng Kediri beraliran Budhisme, karena pada Goa Selomangleng terdapat relief yang menggambarkan penghormatan kepada Budha. Sedangkan menurut W.P Stutterheim, bahwa Goa Selomangleng Kediri berasal dari masa yang tidak jauh setelah pembangunan jalatunda, dan jika dilihat dari huruf-huruf yang terdapat pada dinding luar goa hampir sama dengan huruf-huruf dalam naskah poh sarang. Dan menurut A.J Bernet Kempers, bahwa Goa Selomangleng berasal dari akhir abad X Masehi yang tidak jauh dari masa Jalatunda yang mana relief-reliefnya ada yang menggambarkan penguburan.¹⁶

4. Goa Selomangleng Sebagai Destinasi Pariwisata Kota Kediri

Kota Kediri merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki nilai sejarah yang tinggi. Dahulu Kota Kediri merupakan kerajaan besar yang juga cukup dikenal oleh banyak orang, pada masa pemerintahan *Shri Airlangga*. Kota Kediri memiliki banyak peninggalan-peninggalan sejarah kerajaan Kediri, salah satu peninggalan sejarah kerajaan Kediri yang layak dijadikan obyek wisata yaitu Goa Selomangleng yang terletak di Gunung Klotok yaitu tepatnya di Desa Pojokboro, Kecamatan Mojokerto, Kota Kediri. Menurut cerita masyarakat sekitar, Goa Selomangleng merupakan tempat pertapaan Dewi Kili Suci yang merupakan putri *Shri Airlangga* yang seharusnya menduduki tahta

kerajaan untuk menggantikan *Shri Airlangga*, akan tetapi dengan rendah hati Dewi Kilisuci tidak menerima tawaran dari ayahandanya dan lebih memilih untuk pergi bertapa sebagai pendeta suci dipertapaan pucangan.¹⁷ Dan pada saat se usai mempertemukan pengantin Dewi Sekartaji (putri kerajaan panjalu) dengan Raden Panji Kudawarisrengga (putra kerajaan jenggala), kemudian Dewi Kilisuci beristirahat dan sekaligus melakukan *tapabrata* di Goa Selomangleng Kediri.

Selain Goa Selomangleng di kawasan obyek wisata selomangleng juga terdapat makam kuno yaitu tepatnya di puncak bukit Maskumambang. Diatas puncak bukit Maskumambang terdapat tiga titik makam yaitu makam Mbah Boncolono, Mbah Poncolono dan Tumenggung Mojoroto. Ketiga orang tersebut dimakamkan diatas bukit maskumambang, karena ketiga orang tersebut merupakan tiga serangkai yang mempunyai semangat patriotisme akan bangsanya. Ketika terjadi penjajahan Belanda tiga serangkai tersebut bersepakat untuk menjadi maling aguno atau *maling gentiri*, yang mana tiga serangkai tersebut mencuri bukan untuk kepentingan sendiri akan tetapi diberikan kepada rakyat miskin. Ketiga serangkai tersebut sangat sakti dan memiliki aji pancasona, yang tidak bisa mati jika bagian tubuhnya tidak dipisahkan oleh sungai.¹⁸

Di kawasan wisata Selomangleng juga terdapat Museum Daerah. Museum tersebut awalnya berada di taman Tirtoyoso yang kemudian dipindahkan ke kawasan Gunung Klotok. diresmikan pada bulan Januari 1992 dan diberi nama Museum Airlangga.¹⁹ Museum ini dibangun sebagai tempat koleksi benda-benda peninggalan kerajaan Kediri.

Kawasan wisata Selomangleng merupakan kawasan hutan yang menawarkan pemandangan alam yang cukup indah, memiliki letak geografis yang menarik yaitu berada di daerah pegunungan dengan keindahan alam yang menarik dan udara yang masih sejuk. Yang tidak kalah penting, di kawasan wisata Selomangleng terdapat situs peninggalan sejarah yang harus dijaga dan dilestarikan. Dengan berbagai potensi yang dimiliki tersebut, maka Kawasan wisata Selomangleng memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai wisata unggulan di Kota Kediri. Berdasarkan analisis SWOT untuk menentukan potensi obyek wisata dan prospek pengembangan kawasan wisata tersebut. Dalam penilaian SWOT, sub kawasan yang dinilai adalah semua elemen kepariwisataan yang ada di tiap obyek wisata unggulan. Dari hasil analisis secara kualitatif dengan menggunakan metode SWOT, maka kawasan wisata yang telah ditetapkan dengan elemen kepariwisataan yang ada saat ini, jadi untuk kawasan wisata yang mempunyai klasifikasi yang sangat tinggi baik nilai internal dan eksternal yaitu kawasan wisata

¹⁷Budi Udjiyanto. 2007. *Op. Cit.* hlm. 53.

¹⁸Hasil wawancara dengan Bapak H. Subagyo di jalan Supersemar No. 4 Kediri tanggal 10 Februari 2015 pukul 11.00

¹⁹Lilieek Sumarmini. 1992. *Mengenal Museum Airlangga Kotamadya Kediri.* Kediri : Pemerintah Kota Kediri. hlm.7.

¹⁵Ibid. hlm 47.

¹⁶Balai Peninggalan Cagar Budaya. *Selayang Pandang Kepurbakalaan Jawa Timur.* Mojokerto: Balai Peninggalan Cagar Budaya. hlm. 8.

Selomangleng yang meliputi Goa Selomangleng, Museum Airlangga, Pura Sekartaji.²⁰

Berdasarkan potensi yang dimiliki kawasan wisata Selomangleng serta hasil analisis SWOT pada kawasan wisata unggulan di Kota Kediri, maka Pemerintah Kota Kediri yakin bahwa kawasan Goa Selomangleng cukup potensial untuk dikembangkan sebagai sumber devisa daerah. Oleh karena itu Pemerintah Kota Kediri terus berusaha untuk membangun dan mengembangkan kepariwisataan di kota Kediri khususnya pengembangan kawasan wisata sejarah Goa Selomangleng. Karena kawasan wisata Selomangleng merupakan kawasan wisata unggulan di Kota Kediri, sehingga harus dilakukan pembenahan.

Penataan kawasan wisata Selomangleng masih belum tersusun dan tertata secara sempurna, sehingga memerlukan rencana teknik yang lebih detail dan bagus untuk mengembangkan menjadi daerah tujuan wisata (DTW). Keberadaan obyek wisata Goa Selomangleng, semula hanya dijadikan sebagai media pembelajaran sejarah tentang peninggalan-peninggalan kerajaan Kediri, dan masih sedikit sekali masyarakat yang memanfaatkan obyek wisata Goa Selomangleng sebagai tempat untuk berdagang. Keberadaan obyek wisata Goa Selomangleng mulai tahun 1992 sampai pergantian walikota Kediri tahun 1999 belum memberikan keuntungan terhadap perekonomian masyarakat kota Kediri, khususnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Kediri. Hal ini dikarenakan belum adanya peraturan daerah yang mengatur tentang retribusi tempat rekreasi, sehingga keberadaan obyek wisata Goa Selomangleng belum memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat Kota Kediri.

Pada tahun 1999 terjadi pergantian walikota Kediri, yang mana pada periode tahun 1999 sampai dengan 2009, kota Kediri di bawah pimpinan H.A Maschut. Periode kepemimpinan H.A Maschut bersamaan dengan kebijakan politik baru yaitu otonomi daerah, dengan diterbitkannya Undang-Undang No. 5 tahun 1999 tentang pelaksanaan otonomi daerah. Pemerintah pusat memberi kewenangan kepada daerah untuk mengurus sendiri daerahnya untuk lebih memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki daerah. Untuk merealisasikan kebijakan baru tersebut, pemerintah kota Kediri mulai melaksanakan otonomi daerah pada tanggal 1 Januari 2001.²¹

Salah satu pelaksanaan Otonomi Daerah di Kota Kediri yaitu pembangunan pariwisata kota Kediri. Wilayah Kota Kediri dan sekitarnya diyakini cukup potensial akan obyek-obyek pariwisata yang dapat dikembangkan sebagai sumber devisa daerah. Hal ini dikarenakan adanya obyek wisata alam yang cukup potensial untuk dikembangkan yaitu kawasan Goa Selomangleng, pegunungan wilis, maupun obyek wisata buatan seperti Museum Airlangga.

Pemerintah Kota Kediri berusaha untuk terus melakukan pembangunan dan pengembangan

kepariwisataan untuk memperluas lapangan kerja, peningkatan pendapatan rakyat, pendapatan asli daerah maupun pendapatan nasional, sedangkan untuk mendukung pembangunan pariwisata di kota Kediri, pemerintah kota Kediri melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang kesadaran hidup tertib, bersih dan sehat, melakukan penambahan serta memperbaiki fasilitas yang sudah ada, memperbaiki mutu pelayanan terhadap tamu lokal maupun dari luar daerah, melakukan pemugaran dan pengembangan obyek-obyek wisata, serta mempromosikannya melalui berbagai media.²²

Dalam upaya untuk mengembangkan Kota Kediri sebagai Kota Wisata, pemerintah kota Kediri memiliki dua hal yang harus dilaksanakan. Pertama, pengendalian dan pengembangan potensi wisata yang sudah ada, dan yang kedua menciptakan tempat-tempat wisata buatan seperti taman hiburan, pemandian, taman bermain anak, dan lain sebagainya.²³ Pemerintah Kota Kediri memfokuskan pengembangan kawasan wisata Kota Kediri di wisata Goa Selomangleng. Hal ini dikarenakan kawasan obyek wisata goa selomangleng terdapat tempat-tempat bersejarah yang memiliki nilai sejarah yang tinggi serta memiliki panorama yang indah jika dikembangkan lebih lanjut. Pada tahun 2002 pemerintah Kota Kediri mulai membangun kawasan Goa Selomangleng dengan dana Rp. 19 milyar yang dilaksanakan secara bertahap selama tiga tahun anggaran.²⁴ Pembangunan di kawasan obyek wisata Goa Selomangleng Kediri terdiri dari pembangunan kolam renang untuk dewasa dan anak-anak, taman bermain anak yang terdiri dari mainan pesawat-pesawat, bianglala, dan mainan kuda berputar.

Dengan adanya penambahan fasilitas di kawasan Goa Selomangleng, menambah daya tarik wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata Goa Selomangleng Kediri. Semakin berkembangnya pengunjung yang datang ke obyek wisata Selomangleng memberikan kesempatan Pemerintah Kota Kediri untuk menambah devisa daerah dan sekaligus membuka lapangan kerja masyarakat sekitar dengan cara berjualan di kawasan obyek wisata Selomangleng.

Untuk lebih menunjang perkembangan sektor pariwisata, guna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Kota Kediri serta mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Kediri. Pemerintah perlu mengatur dan menetapkan retribusi di bidang pariwisata, sehingga untuk merealisasikan kebijakan tersebut, walikota Kediri mengeluarkan (1) Peraturan Daerah Kota Kediri No. 8 Tahun 2004 Tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah Raga; dan (2) Peraturan Daerah Kota Kediri No. 7 Tahun 2005 Tentang Retribusi Dibidang Pariwisata.

Peraturan Daerah Kota Kediri No. 8 Tahun 2004 Tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah Raga, belum bisa terealisasikan dengan baik karena belum sepenuhnya ditertibkan retribusi tiket masuk kawasan obyek wisata Goa Selomangleng, yang mana hanya hari

²⁰Ibid. hlm. IV-15.

²¹H. A. Maschut. 2003. *Dinamika Pembangunan Kota Kediri*. Malang : Pustaka Bayan. hlm. 132.

²²Pemerintah Kota Kediri. *Op. Cit.* hlm.31.

²³Ibid. hlm.33.

²⁴ H. A. Maschut. 2003. *Op. Cit.* hlm. 178.

libur dan hari besar saja diadakan penarikan retribusi tiket masuk. Jadi administrasi retribusi tiket masuk belum bisa dikelola dengan baik, sehingga pada tahun 2004 sampai 2006 obyek wisata Goa Selomangleng belum sepenuhnya memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Kediri secara maksimal.²⁵ Seiring berjalannya waktu Peraturan Daerah Kota Kediri Nomer 8 tahun 2004 dirasa kurang memenuhi perkembangan zaman, sehingga perlu adanya perbaharuan kembali. Kemudian Peraturan Daerah Kota Kediri Nomer 8 tahun 2004 diperbaharui kembali dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Kota Kediri No.13 tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kota Kediri No.8 tahun 2004 tentang retribusi tempat rekreasi dan olah raga. serta Peraturan Daerah Kota Kediri No. 14 Tahun 2007 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Kediri No. 7 Tahun 2005 Tentang Retribusi di bidang Usaha Pariwisata.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Kediri Nomor 13 tahun 2007, banyak terjadi perubahan yaitu dijelaskan tentang pemakaian tempat rekreasi pada kawasan wisata Goa Selomangleng. Peraturan Daerah Kota Kediri No.13 tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kota Kediri No. 8 tahun 2004 tentang retribusi tempat rekreasi dan olah raga serta Peraturan Daerah Kota Kediri No. 14 Tahun 2007 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Kediri No. 7 Tahun 2005 Tentang Retribusi Di bidang Usaha Pariwisata, dalam pelaksanaannya dapat terealisasikan dengan baik. Penarikan retribusi tiket masuk obyek wisata Goa Selomangleng sudah dilakukan secara tertib. Selain hari libur, pada hari biasa untuk pengunjung yang rombongan misalnya rombongan taman kanak-kanak yang masuk ke kawasan obyek wisata Goa Selomangleng juga dipungut retribusi tiket masuk sesuai dengan peraturan daerah yang sudah ditentukan, sehingga administrasi retribusi tiket masuk kawasan obyek wisata Goa Selomangleng bisa dikelola dengan baik, sehingga memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian masyarakat Kota Kediri, baik masyarakat sekitar obyek wisata maupun Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Kediri.

5. Perkembangan Obyek Wisata Goa Selomangleng Kediri Tahun 1992-2007

Berkenaan dengan pengembangan obyek wisata Goa Selomangleng menjadi obyek wisata, maka Dimana Pemerintah Kota Kediri telah melakukan pembangunan-pembangunan sarana, prasana serta fasilitas penunjang di Kawasan wisata Goa Selomangleng. Hal ini terbukti pada tahun 1992 mulai diresmikannya Museum Airlangga dan gedung-gedung yang di gunakan untuk penunjang pengelolaan Museum Airlangga, serta ruko yang digunakan untuk berdagang.

Tahun 2002 dilakukan relokasi makam cina dan Pemerataan tanah untuk pembangunan kolam renang dan taman bermain anak-anak. Tahun 2003 Pemerintah Kota

Kediri melakukan pembangunan jalan tembus lebak tumpang. Tahun 2004 Pemerintah Kota , Dinas Pariwisata Kota Kediri dan Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakal (SPSP) bersepakat melakukan pembangunan pada kawasan wisata Goa Selomangleng dengan melakukan Penataan kawasan secara terpadu yang meliputi taman hiburan, kolam renang, Museum Airlangga, Situs Goa Selomangleng, Panggung Terbuka, dan Pemandangan alam, yang dikerjakan oleh Dinas Pekerjaan Umum. Pada tahun 2004 juga dilakukan pembangunan fasilitas umum kawasan seperti tempat parkir yang memadai, ruang informasi, ruang kesehatan, toilet, pos jaga dan musholla, Pembuatan rambu dan penunjuk kawasan, penambahan mainan anak di kawasan wisata, Pembangunan akses jalan masuk kawasan, dan penambahan lampu penerangan taman dan jalan kawasan. Selain itu juga dilakukan penataan ruang koleksi di Museum Airlangga dan Penataan pedagang kaki lima (PKL) di kawasan wisata, Penghijauan kawasan wisata.

Pada tahun 2005 dilakukan pembangunan toko PKK, Pembangunan rumah makan apung yang dikerjakan oleh Dinas Pekerjaan Umum. Tahun 2006 Pemerintah Kota Kediri melakukan perbaikan jalan lokal sekunder yang menghubungkan pusat kota Kediri ke arah kelurahan bujel dengan cara melakukan pengerasan aspal. Perbaikan fasilitas di kawasan wisata Selomangleng seperti, memperbaiki Kantor Dinas Pariwisata Goa Selomangleng Kota Kediri, Pos Penjagaan, memperluas lahan parkir, menata warung atau toko, melakukan perbaikan pada musholla dan toilet. Selain itu juga dilakukan penambahan dan perbaikan utilitas seperti energi listrik, telepon, air bersih, drainase dan pengelolaan sampah. Sedangkan pada tahun 2007 dilakukan perbaikan jalan yang menuju makan kuno mbah Boncolono dengan pembuatan tangga untuk menuju makam, yang dilakukan oleh ahli waris yaitu Bapak Yapto yang merupakan pemuda pancasila. Kemudian dilanjutkan pengembangan wisata petualangan untuk orang dewasa seperti Out Bond, kegiatan Nampak tilas, Hiking dan Tracking, Bumi Perkemahan Pramuka dan olah raga alam terbuka, yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Kediri yang bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Goa Selomangleng.

6. Dampak perkembangan objek wisata Goa Selomangleng terhadap masyarakat Kota Kediri

Dengan adanya pengembangan sarana dan prasarana seperti kolam renang, taman bermain dan fasilitas lainnya, serta mempromosikan objek wisata Goa Selomangleng melalui berbagai media seperti situs web maupun baliho, maka kawasan wisata Goa Selomangleng menjadi lebih ramai. Banyaknya pengunjung yang berkunjung ke kawasan wisata Goa Selomangleng memberikan kontribusi dan keuntungan bagi Pemerintah Kota Kediri baik bagi perekonomian masyarakat maupun pendapatan asli daerah (PAD) kota Kediri. Keuntungan PAD diperoleh dari retribusi tiket masuk sesuai dengan mulai dikeluarkannya Peraturan Daerah Kota Kediri No. 8 Tahun 2004 tentang retribusi tempat rekreasi dan olah raga dan Peraturan Daerah Kota Kediri No. 13 tahun 2007 tentang perubahan atas

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Yuyuk Hadi Margono di obyek wisata Goa Selomangleng Kediri tanggal 2 Januari 2015 pukul 10.30.

Peraturan Daerah Kota Kediri No. 8 tahun 2004 tentang retribusi tempat rekreasi dan olah raga..

Dimana untuk hari biasa biaya retribusi sebesar Rp. 1.500,- sedangkan apabila ada event khusus berupa pertunjukan kesenian yang diadakan pada hari minggu atau hari libur di pungut biaya retribusi sebesar Rp.4.000,-. Dengan dikeluarkannya peraturan daerah tersebut tersebut maka obyek wisata Goa Selomangleng memberikan kontribusi terhadap PAD yaitu sebagai berikut.

Kontribusi Obyek Wisata Goa Selomangleng Kediri Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kediri Tahun 2004-2007

Tahun	Target	Realisasi
2004	Rp. 14.804.100,00	Rp. 17.028.000,00
2005	Rp. 79.866.000,00	Rp. 84.167.100,00
2007	Rp. 214.640.000,00	Rp. 259.008.750,00
2007	Rp. 214.640.000,00	Rp. 259.008.750,00

Sumber : Badan Pengelolaan Pendapatan, Keuangan dan Aset Kota Kediri.

Dengan adanya pengembangan sarana prasarana serta fasilitas penunjang tersebut kawasan wisata Selomangleng ramai didatangi oleh pengunjung, sehingga secara tidak langsung perkembangan pada kawasan wisata Selomangleng memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar obyek wisata, baik aspek sosial, ekonomi budaya serta lingkungan alam sekitar obyek. Dampak sosial yaitu Dengan adanya pengembangan pada obyek wisata Goa Selomangleng merubah nilai sosial masyarakat sekitar tentang Goa Selomangleng. Dahulu Goa Selomangleng di gunakan sebagai tempat untuk bertapa dan menyepi untuk memperoleh nomer togel, serta di gunakan sebagai media pembelajaran sejarah kerajaan Kediri. Setelah dilakukan pengembangan pada obyek wisata Goa Selomangleng Kediri mengalami perubahan nilai sosial menjadi tempat wisata. selain itu juga menciptakan interaksi dan mempererat tali persaudaraan di antara pedagang melalui paguyuban PK 5. Dampak ekonomi yaitu Keberadaan obyek wisata Goa Selomangleng memberikan lapangan pekerjaan terhadap masyarakat sekitar, yang mana masyarakat sekitar memanfaatkan obyek wisata Goa Selomangleng untuk berdagang. Salah satunya ibu Lina yang merupakan salah satu pedagang bakso. Ibu Lina sudah berdagang selama 15 tahun yaitu sejak tahun 2000. Dengan berdagang di obyek wisata Goa Selomangleng maka, penghasilan ibu Lina dapat mencapai Rp.500.000,- perhari, apalagi pada tahun baru penghasilan Ibu Lina dapat mencapai Rp. 2.000.000,- sedangkan pada hari raya selama 1 minggu penghasilan ibu Lina dapat mencapai 600.000,- per hari. Dan pada saat obyek wisata sepi oleh pengunjung pendapatan yang di peroleh Ibu Lina hanya Rp. 150.000,- per hari.

Kegiatan pariwisata selain memberikan dampak terhadap aspek ekonomi dan sosial, juga berdampak pada budaya. Seiring berjalannya waktu dengan adanya pengembangan-pengembangan di kawasan obyek wisata Selomangleng, maka peninggalan kerajaan Kediri seperti Goa Selomangleng dan benda-benda arkeologis secara bertahap mulai di perkenalkan dan dipamerkan, selain itu

kesenian-kesenian khas Kota Kediri seperti kesenian jaranan secara bertahap juga mulai digali dan digelar. Menurut Bapak Yuyuk yang mengatur jadwal pementasan kesenian jaranan adalah bidang kebudayaan, yang mana kesenian jaranan dipentaskan setiap hari minggu dan hari besar dengan mendatangkan kesenian jaranan yang berasal dari berbagai daerah seperti Group Jaranan Putro Suryo Trunojoyo pakelan, Sanjoyo Putro, serta Group Jaranan Krida Budoyo.²⁶

Selain memberikan dampak positif, perkembangan obyek wisata Goa Selomangleng juga memberikan dampak negative. Dimana dengan adanya pengembangan kawasan wisata Selomangleng secara tidak langsung juga akan meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke kawasan wisata tersebut, dengan berkembangnya jumlah pengunjung yang datang ke kawasan wisata Selomangleng akan mempengaruhi kualitas udara di sekitar kawasan wisata Selomangleng, udara dikawasan selomangleng akan tercemar karena banyaknya kendaraan pengunjung yang datang ke kawasan tersebut. Selain menurunkan kualitas udara juga akan meningkatkan kebisingan pada kawasan wisata Selomangleng. Dimana kawasan wisata Selomangleng merupakan kawasan wisata unggulan di Kota Kediri. Meningkatnya pengunjung juga akan mempengaruhi kondisi bangunan dan fasilitas wisata. Setiap pengunjung mempunyai karakter yang berbeda beda, akan tetapi ada pengunjung yang tidak bertanggung jawab, dimana pengunjung yang tidak bertanggung jawab senantiasa membuang sampah sembarangan, mencoret-coret fasilitas terutama situs peninggalan sejarah Goa Selomangleng, dan merusak fasilitas yang telah disediakan. Kawasan wisata selomangleng merupakan lokasi peninggalan sejarah yang letaknya berbatasan langsung dengan pemukiman penduduk, sehingga berpotensi tinggi terjadinya kerusakan baik terhadap situs purbakala, fasilitas maupun sarana dan prasarana.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Kota Kediri merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki aset pariwisata yang cukup potensial untuk dikembangkan, baik obyek wisata alam, budaya dan sejarah. Kawasan wisata Selomangleng merupakan kawasan hutan yang menawarkan pemandangan alam yang cukup indah dan menjadi salah satu tempat ibadah suci yang dibangun pada masa kepemimpinan *Shri Airlangga*. Goa Selomangleng terletak di gunung Klotok tepatnya di Desa Pojokboro, Kecamatan Mojokerto, Kota Kediri.

Kawasan obyek wisata Goa Selomangleng juga terdapat wisata makam di bukit maskumambang yaitu makam kuno mbah Boncolono. Mbah Boncolono merupakan *maling gentiri* yang memiliki kekuatan sakti

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Yuyuk Hadi Margono di objek wisata Goa Selomangleng Kediri tanggal 2 Januari 2015 pukul 10.30.

mandra guna. Mbah Boncolono merampok harta para pejabat Belanda kemudian hasil rampokannya dibagikan kepada rakyat jelata sehingga Mbah Boncolono sangat dikagumi dan bahkan makamnya juga dihormati. Goa Selomangleng dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sejarah tentang peninggalan-peninggalan masa kerajaan Kediri. Goa Selomangleng dibangun oleh Prabu Klanasewanda, untuk menunggu jawaban atas lamarannya terhadap Dewi Sekartaji yang merupakan putri kerajaan Jenggala.

Seiring berjalannya waktu Goa Selomangleng Kediri juga digunakan sebagai tempat untuk istirahat dan sekaligus dijadikan tempat *tapabrata* Dewi Kilisuci sebagai putra mahkota *Shri Airlangga* yang seharusnya menjadi pewaris tahta kerajaan Kediri, namun Dewi Kilisuci tidak menerima tawaran dari ayahnya tersebut dan lebih memilih untuk bertapa menjadi pendeta suci. Goa Selomangleng Kediri mulai digunakan sebagai tempat bertapa oleh Dewi Kilisuci se usai menikah dengan putra kerajaan jenggala yaitu Raden Kudarawisrengga dengan putra kerajaan panjalu yaitu Dewi Sekartaji.

Berdasarkan potensi yang dimiliki kawasan Goa Selomangleng tersebut serta didukung oleh panorama alam yang indah dan udara yang masih asri, maka Pemerintah Kota Kediri menjadikan kawasan Goa Selomangleng sebagai kawasan wisata. Kebijakan Pemerintah Kota Kediri tersebut semakin kuat dengan didukung oleh hasil analisis SWOT pada kawasan Goa Selomangleng Kediri. Kawasan Goa Selomangleng Kediri merupakan peringkat ke satu yang memiliki potensi wisata unggulan di Kota Kediri. Kawasan wisata Goa Selomangleng mempunyai klasifikasi sangat tinggi untuk obyek wisata alam, wisata budaya maupun wisata minat khusus, sehingga Pemerintah Kota Kediri yakin mengembangkan kawasan ini sebagai sumber devisa daerah.

Untuk mewujudkan konsep Tri Bina Citra Kota Kediri yaitu Kota Kediri sebagai Kota Pariwisata, maka Pemerintah Kota Kediri terus berusaha untuk mengembangkan kepariwisataan di kota Kediri khususnya kawasan wisata Goa Selomangleng Kediri. Kebijakan pengembangan pariwisata tersebut berkenaan dengan diterbitkannya Undang-Undang No. 5 tahun 1999 tentang pelaksanaan otonomi daerah.

Pengembangan pada kawasan wisata Goa Selomangleng sudah di mulai sejak kepemimpinan bapak Wijoto tahun 1992 dengan diresmikan Museum Airlanggayang diambil dari nama raja Airlangga sebagai pendiri kerajaan Kahuripan. Bersamaan dengan pembangunan Museum Airlangga, Pemerintah Kota Kediri juga membangun gedung-gedung yang digunakan sebagai penunjang pengelolaan Museum Airlangga seperti kantor dinas selomangleng, serta ruang untuk kasie masing-masing bidang seperti kasie ODTW, kasie penyelenggaraan, kasie pemberdayaan seni budaya dan atraksi wisata, selain itu juga dibangun ruko yang berjumlah empat ruko yang nantinya digunakan untuk berdagang. Pengembangan pada kawasan Goa Selomangleng mulai tahun 1992. Tahun 1999 diterbitkannya Undang-Undang No. 5 tahun 1999 tentang pelaksanaan otonomi daerah dengan memberi

kewenangan kepada daerah untuk mengurus sendiri daerahnya secara maksimal mengembangkan potensi-potensi daerah. Pemerintah kota Kediri melakukan percepatan dalam berbagai sektor pariwisata untuk mewujudkan kawasan wisata Goa Selomangleng menjadi wisata unggulan kota Kediri. Pengembangan kawasan wisata Goa Selomangleng tahun 2002-2007 antara lain (1) pembuatan kolam renang; (2) taman wisata dengan penambahan permainan anak-anak; (3) pembangunan panggung terbuka, ruko PKK, rumah makan apung; dan (4) fasilitas penunjang seperti tempat parkir, ruang informasi, ruang kesehatan, toilet, pos jaga dan musholla. Perbaikan jalan dilakukan dan pengembangan wisata petualangan untuk orang dewasa seperti Out Bond, kegiatan Nampak tilas, Hiking dan Tracking, Bumi Perkemahan Pramuka dan olah raga alam terbuka.

Untuk lebih menunjang perkembangan sektor pariwisata maka Pemerintah Kota Kediri mengeluarkan beberapa kebijakan (1) Peraturan Daerah Kota Kediri No. 8 Tahun 2004 Tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah Raga; (2) Peraturan Daerah Kota Kediri No. 7 Tahun 2005 Tentang Retribusi Dibidang Pariwisata; (3) Peraturan Daerah Kota Kediri No. 13 Tahun 2007 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Kediri No. 8 Tahun 2004 Tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah Raga; (4) Peraturan Daerah Kota Kediri No. 14 Tahun 2007 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Kediri No. 7 Tahun 2005 Tentang Retribusi Dibidang Usaha Pariwisata.

Pengembangan kawasan wisata Goa Selomangleng membawa dampak terhadap Pemerintah Kota Kediri dan masyarakat sekitarnya. Dampak perkembangan obyek wisata Goa Selomangleng meliputi dampak ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan sekitar. Dampak terhadap Pemerintah Kota Kediri yaitu (1) Pengembangan sarana dan prasarana; (2) Pengunjung memberikan kontribusi dan keuntungan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) kota Kediri yang didapat dari penarikan retribusi tiket masuk kawasan, tiket masuk kolam renang, parkir kendaraan, dan lain sebagainya.

Dampak perkembangan obyek wisata Goa Selomangleng terhadap masyarakat sekitar meliputi dampak sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan sekitar. Dampak sosialnya yaitu (1) menciptakan interaksi antara wisatawan dengan para pedagang; dan (2) mempererat tali persaudaraan antar pedagang (paguyuban PK5). Dampak ekonomi yaitu meningkatkan kesempatan kerja dan terciptanya lapangan pekerjaan untuk berdagang. Dampak budaya mendorong (1) peninggalan sejarah masa kerajaan Kediri dan benda-benda arkeologis secara bertahap mulai diperkenalkan dan dipamerkan; (2) kesenian-kesenian khas Kota Kediri seperti kesenian jaranan secara bertahap mulai digali dan digelar untuk mempertahankan budaya tradisional khas Kota Kediri.

Dampak negatifnya meliputi (1) meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke kawasan wisata Goa Selomangleng mempengaruhi kualitas udara menjadi tidak sehat; (2) kebisingan; dan (3) pengunjung yang tidak bertanggung jawab dengan membuang sampah sembarangan dan mencoret-coret obyek wisata Goa

Selomangleng. Hal ini mengakibatkan obyek wisata Goa Selomangleng menjadi kotor dan fasilitas dan sarana prasarana pada obyek wisata Goa Selomangleng menjadi rusak.

2. Saran

Penelitian tentang pariwisata di Indonesia, khususnya di Kota Kediri masih kurang. Sehingga dengan penulisan skripsi ini penulis berharap agar para generasi muda khususnya mahasiswa lebih termotivasi untuk meneliti dan mengkaji tentang sektor pariwisata, dan adapun saran penulis untuk perkembangan obyek wisata Goa Selomangleng antara lain;

1. Pemerintah Kota Kediri perlu melakukan perbaikan terhadap sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung pada obyek wisata Goa Selomangleng, seperti perbaikan pada permainan bianglala, pesawat-pesawat, dan kuda-kudaan. Hal ini bertujuan agar permainan tersebut bisa dimanfaatkan secara maksimal yang berdampak pada peningkatan pengunjung dan Pendapatan asli daerah (PAD).
2. Dinas Pariwisata Goa Selomangleng, khususnya bidang administrasi perlu melakukan perbaikan pada sistem pencatatan dan pendataan jumlah pengunjung. Sebaiknya pencatatan dan pendataan jumlah pengunjung sebaiknya dilakukan secara terperinci dan teratur, sehingga apabila nantinya ada penelitian yang membutuhkan tentang data pengunjung obyek wisata Goa Selomangleng proses pencariannya agar lebih mudah.
3. Pemerintah Kota Kediri perlu meningkatkan promosi terhadap obyek wisata Goa Selomangleng, sehingga obyek wisata Goa Selomangleng menjadi lebih ramai didatangi pengunjung, tidak hanya hari minggu dan hari besar saja pada hari efektif pun obyek wisata Goa Selomangleng akan lebih banyak didatangi oleh pengunjung. Baik untuk berkunjung ke Goa Selomangleng, Museum Airlangga dan kolam renang. Hal ini juga akan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

Data Pengunjung Goa Selomangleng Kediri Tahun 1997-2007
 Data Pengunjung Museum Airlangga Kediri Tahun 1997-2007
 Direktorat Jendral Kebudayaan. 1990. Laporan Hasil Kegiatan Registrasi Kepurbakalaan di Wilayah Kota/Kabupaten Kediri (TGL. 16 sampai dengan 21 juli 1990). Suaka peninggalan sejarah dan purbakala Jawa Timur.
 Peraturan Daerah Kota Kediri No.8 Tahun 2004 Tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah Raga
 Peraturan Daerah Kota Kediri No.7 Tahun 2005 Tentang Retribusi Dibiidang Pariwisata
 Peraturan Daerah Kota Kediri No. 13 Tahun 2007 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Kediri No. 8 Tahun 2004 Tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah Raga

Peraturan Daerah Kota Kediri No. 14 Tahun 2007 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Kediri No. 7 Tahun 2005 Tentang Retribusi Di bidang Usaha Pariwisata
 Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kota Kediri Tahun 2006
 Tim Studi Pemintakatan. 2003. *Laporan Studi Pemintakatan Situs Goa Selomangleng Di Desa Pojok, Kecamatan Mojoroto Kota Kediri*. Mojokerto: Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala

B. Buku

Ahmad Zacky Siradj. 1997. *Periwisata dan Indonesia yang dicita-citakan*. Jakarta: Yayasan citra pariwisata Indonesia.
 Aminuddin Kasdi. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya: UNESA University Press.
 Balai Peninggalan Cagar Budaya. *tt. Deskripsi benda cagar budaya tidak bergerak di Wilayah Propinsi Jawa Timur*. Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Trowulan, wilayah kerja Propinsi Jawa Timur.
 _____ *tt. Selayang Pandang Kepurbakalaan Jawa Timur*. Mojokerto: Balai Peninggalan Cagar Budaya
 Blasius Suprpta. 1991. *Selayang Pandang Kepurbakalaan Di Daerah Kediri Dan Tulung Agung Jawa Timur*. Malang: FPIPS IKIP Malang.
 Budi Udjiyanto. 2007. *Banjaran Kadhiri*. Kediri: Pemerintah Kota Kediri.
 CKinney, Ann R dan Klokke, Marijke J. 2003. *Worshipping Siva and Buddha: The Temple Art Of East Java*. Honolulu: University of Hawai'I Pres.
 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur. *tt. Pesona Wisata Kota Kediri*. Surabaya: Pemerintah Provinsi Jawa Timur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
 Gamal Suwanto. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
 Gotschak, Louis. 1986. *Mengerti sejarah, edisi terjemahan*. Jakarta : Rajawali
 H. Kodhyat. 1996. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Grasindo
 I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset
 Lembaga Javanologi Universitas Kadiri. 1985. *Hari Jadi Kediri*. Kediri: Universitas Kadiri.
 Liliek Sumarmini. 1992. *Mengenal Museum Airlangga Kota madya Kediri*. Kediri: Pemerintah Kota Kediri.
 Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia jilid II*. Jakarta: BalaiPustaka.
 Nurlan Darise. 2006. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Gorontalo: Indeks
 Nyoman S. Pendit. 1994. *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita

- Oka A. Yoeti. 1985. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- _____. 1997. *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Pemerintah Kota Kediri. *Visualisasi Potensi Kota Kediri*. Kediri: Pemerintah Kota Kediri
- R.G. Soekadijo. 1995. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia
- Salah Wahab. 1992. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: PT.Pradnya Paramita.
- Siti Halimah Soeparno. 2006. *Serat Babad Kadhiri, Kisah Berdirinya Sebuah Kejayaan*. Kediri: Boekhandel Tan Khoen Swie Kediri.
- Spillane, James J. 1987. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius
- _____. 1994. *Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius
- Tim Humas. 2000. *Selayang Pandang Kota Kediri*. Kediri: Bagian Hubungan Masyarakat
- Tim Kantor Pariwisata Seni dan Budaya Kota Kediri. 2004. *Pengembangan Pariwisata Kota Kediri (Satu Langkah Awal Menuju RIPPDA Kota Kediri)*. Kediri: Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kota Kediri
- Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- C. Wawancara**
- Wawancara dengan Bapak Agus Arifin di obyek wisata Goa Selomangleng, tanggal 4 Februari 2015 pukul 10.00.
- Wawancara dengan Ibu Kasiyem di area obyek wisata Goa Selomangleng tanggal 16 Maret 2015 pukul 11.00.
- Wawancara dengan Ibu Lina di area obyek wisata Goa Selomangleng tanggal 15 Februari 2015 pukul 12.00.
- Wawancara dengan Ibu Listari di area kolam renang obyek wisata Goa Selomangleng tanggal 22 maret 2015 pukul 13.00.
- Wawancara dengan Ibu Luluk di area kolam renang obyek wisata Goa Selomangleng tanggal 22 maret 2015 pukul 12.00.
- Wawancara dengan Bapak Muhammad Ichwan di Balai Pelestarian Cagar Budaya Trowulan tanggal 2 April 2015
- Wawancara dengan Ibu Poniyah di area obyek wisata Goa Selomangleng tanggal 16 Maret 2015 pukul 12.30.
- Wawancara dengan Ibu Rima di area kolam renang obyek wisata Goa Selomangleng tanggal 22 maret 2015 pukul 11.00.
- Wawancara dengan Ibu Siti Khoiriyah di area kolam renang obyek wisata Goa Selomangleng tanggal 22 maret 2015 pukul 14.00.
- Wawancara dengan Ibu Srinah di area obyek wisata Goa Selomangleng tanggal 1 Maret 2015 pukul 11.00.
- Wawancara dengan Bapak H. Subagyo. SE. MM di jalan Supersemar No. 4 Kediri tanggal 16 Februari 2015 pukul 10.00.
- Wawancara dengan Ibu Sutiwi di area obyek wisata Goa Selomangleng tanggal 22 maret 2015 pukul 10.00.
- Wawancara dengan Ibu Yuni Suyanti di museum Airlangga Kediri tanggal 16 Februari 2015 pukul 12.15.
- Wawancara dengan Ibu Treesje di jalan Selomangleng, Dusun Mboro Pojok, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri tanggal 9 April 2015 pukul 10.30.
- Wawancara dengan Bapak Yuyuk Hadi Margono di objek wisata Goa Selomangleng Kediri tanggal 2 Januari 2015 pukul 10.30.